

## Meningkatkan Kemampuan Bicara Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan Ekspresi Percakapan Sehari-Hari

Anita Sari\*<sup>1</sup>, May Triranto Maharini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pamulang, Indonesia

\*e-mail: [dosen01170@unpam.ac.id](mailto:dosen01170@unpam.ac.id)<sup>1</sup>, [dosen01169@unpam.ac.id](mailto:dosen01169@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

*Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) dengan tema "Meningkatkan kemampuan bicara Bahasa Inggris siswa menggunakan ekspresi percakapan sehari-hari" di lingkungan SMKS Sirajul Falah Parung bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa supaya dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris sehari-hari. Seperti diketahui bahasa Inggris merupakan alat komunikasi umum yang sering digunakan pada setiap negara. Untuk itu perlunya menguasai pemahaman kata atau kalimat yang akan di sampaikan supaya tidak terjadi miscommunication karena pada dasarnya berbicara bahasa Inggris merupakan hal tersulit karena meliputi berbagai aspek seperti pengucapan, pendengaran, struktur kata, dan pembedaharaan kata. Masalah yang di sering dihadapi siswa ketika berbicara bahasa Inggris selain kurangnya pembendaharaan kata bahasa Inggris atau English vocabulary juga mengalami kesulitan mengungkapkan ekspresi kalimat bahasa Inggris sehari-hari, seperti halnya kalimat "itumah cuma basa basi doang" yang dalam bahasa Inggris "It's just a small talk". Sebagai solusi dalam permasalahan tersebut tim PKM Universitas Pamulang menyediakan pengajaran yang menarik melalui metode pembelajaran yang efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan cara tatap muka melalui metode demonstrasi, ceramah dan diskusi yang kemudian dilanjutkan dengan latihan praktek vocabulary dan conversation. Hasil PKM oleh mahasiswa beserta dosen selama 3 hari di SMKS Sirajul Falah, Parung ini menunjukkan peningkatan dalam berbicara dan menggunakan ekspresi bahasa Inggris sehari-hari.*

**Kata kunci:** Ekspresi Bahasa Inggris, Kemampuan Berbicara, Percakapan Sehari-Hari

### Abstract

*This Community Service Activity (PKM) conducted in 3 days at Sirajul Falah Parung Vocational High School environment. It is aimed to improve students' speaking skill in their daily routines. English is commonly known as a communication tool used in every country. For this reason, it is necessary to master the English words or sentences that will be conveyed in order to prevent miscommunication. Basically, English conversation is the hardest skill, which contains many aspects such as pronunciation, listening, word structure, and vocabulary. Moreover, many students have difficulty in speaking English which is because of having lack of English vocabulary in expressing English like "itu mah Cuma basa basi doang" which is translated to "it's just like a small talk". As a solution to this problem, the team of PKM from Pamulang University provides interesting teaching through effective learning methods. This activity is carried out through demonstration methods, lectures and discussions which are then followed by vocabulary and conversation practice exercises. The enhancement of this community service can be seen that they are able to use everyday's English expressions in their daily routines.*

**Keywords:** Daily Speaking, English Expressions, Speaking Skill

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa selain sebagai alat komunikasi tetapi juga digunakan sebagai pemersatu bangsa ketika berkomunikasi dengan negara lain. Karena pada dasarnya bahasa Inggris merupakan bahasa *universal* yang banyak digunakan banyak negara tak terkecuali Indonesia. Untuk itu seiring dengan perkembangan jaman masyarakat khususnya generasi muda dituntut untuk bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris supaya terhubung dengan dunia luar. Matondang (2006) mengemukakan bahwa kemampuan seseorang dalam berbahasa Inggris sangat dibutuhkan sebuah negara. Selain itu bahasa khususnya bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam mengemukakan ide, pendapat, serta perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik khususnya tingkat SMA. Menurut Waluyo (2010) kemampuan berkomunikasi untuk tingkat

SMA atau sederajat dianggap sebagai tujuan akhir dalam model pembelajaran. Marsudi (2009) menambahkan penguasaan bahasa Inggris dan teknologi akan berdampak ke berbagai bidang kehidupan. Di jaman era digital semua masyarakat mulai dari tingkat anak-anak sampai sekolah menengah atas (SMA) mempunyai keleluasaan untuk berkomunikasi secara verbal atau pun non verbal menggunakan bahasa Inggris dengan orang lain. Semakin meningkatnya kecanggihan teknologi generasi muda khususnya anak SMA dan sederajatnya sangat penting mempelajari bahasa khususnya bahasa Inggris. Mempelajari bahasa Inggris tidak hanya mengetahui makna atau arti perkata atau perkalimat tetapi juga dapat di pahami atau di mengerti oleh orang lain dan selebihnya dapat di pergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu berkomunikasi dengan bahasa Inggris “sehari- hari” lebih efektif daripada mengetahui arti kata perkata.

Selain itu stereotip masyarakat khususnya anak SMA tentang bahasa Inggris merupakan masalah utama yang sering dihadapi ketika mempelajari bahasa Inggris. Menurut Handayani (2006) penguasaan bahasa Inggris secara lisan dapat memudahkan siswa berkomunikasi tidak hanya di sosial media tetapi juga menjadi sarana komunikasi secara global. Ketrampilan berbicara atau *speaking skill* merupakan kemampuan menyusun kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda (Saputra, 2017). Pada pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang prodi Sastra Inggris memfokuskan kegiatannya di karang taruna *Bina Remaja* Kelurahan Serpong Tangerang Selatan.

Kegiatan ini diperuntukkan khususnya generasi muda untuk lebih produktif menghasilkan sesuatu yang dapat mengembangkan *skill* atau kemampuan mereka dan dapat di *apply* atau *diimplikasin* dalam kehidupan sehari-hari. Tim PKM dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang mendatangi SMKS Sirajul Falah, Parung, untuk melakukan *survey* terhadap kemampuan bahasa Inggris para muridnya khususnya dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Adapun permasalahan yang ditemui adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam mengekspresikan bahasa Inggris yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari
- b. Kurangnya *vocabulary* atau kosakata bahasa Inggris “sehari-hari” seperti *amit-amit—God forbid* (red), *keceposan—blurt out* (red) dan lain-lain.
- c. Kurangnya keberanian untuk berbicara bahasa Inggris karena takut salah
- d. Terbatasnya kemampuan struktur kata (*grammar*) sehingga sulit berbicara dengan aturan yang benar
- e. Terbatasnya melafalkan kata-kata (*pronunciation*) sehingga sulit mengucapkan kata yang diucapkannya dengan benar
- f. Kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan (*speaking*) dalam bahasa Inggris.
- g. Kurangnya kesungguhan untuk mempelajari bahasa Inggris dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari
- h. Kurangnya minat dan kemampuan berbicara bahasa Inggris

Alwasilah (2000) juga menambahkan permasalahan yang umum terjadi di kalangan pelajar khususnya tingkat sekolah atas bahwa kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris masih rendah meskipun mempunyai nilai bahasa Inggris tinggi serta sudah menjadi rahasia umum kalau banyak lulusan sekolah SMA atau sederajatnya belum mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut di perparah dengan kurangnya implementasi penggunaan bahasa Inggris secara aktif dan menganggap bahasa Inggris itu tidak penting karena tidak digunakan dalam percakapan sehari-hari (Galingging & Tambunsaribu, 2021). Dari permasalahan diatas maka tim PKM memberikan motivasi dan metode pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka khususnya keahlian berbicara (*speaking skill*).

Dengan mengusung tema “Meningkatkan kemampuan bicara bahasa Inggris siswa dengan menggunakan ekspresi percakapan sehari-hari” siswa diharapkan mampu berkomunikasi aktif dan interaktif menggunakan bahasa Inggris sehari-hari sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Seperti halnya ketika mereka sedang melakukan percakapan terkadang mengalami kendala dengan bahasa Indonesia yang informal atau gaul seperti “bokek” yang tidak mempunyai arti

dalam kamus bahasa Inggris. Kesulitan dalam menggunakan ekspresi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris itulah yang membuat siswa berkomunikasi secara aktif dalam menggunakan bahasa Inggris. Nur (2006) menjelaskan bahwa “ekspresi merupakan ungkapan-ungkapan atau istilah yang baku dan selalu digunakan dalam percakapan sehari-hari bahasa Inggris (*daily conversation*)”. Hal itu terkadang terjadi ketika satu kata mempunyai makna lain dari arti yang sebenarnya misalnya: *rubbish!*, yang dalam arti sebenarnya adalah “sampah”. Akan tetapi dalam *conversation* mempunyai makna “omong kosong!”

Nur (2006) juga menambahkan bahwa “*expressions* juga merupakan *vocabulary* atau kosakata yang harus dihapal oleh siapapun yang ingin mempelajari bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan”. Berdasarkan pernyataan di atas ekspresi percakapan bahasa Inggris erat kaitannya dengan *vocabulary* atau kosakata yang harus dihapal. Berikut contoh beberapa *daily expressions in English* yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari: *Not bad* = lumayan.

Kata ini dapat diucapkan untuk apa saja seperti rumah, pribadi, pakaian, sifat, dll. Sebagai contoh:

*How are you? Not bad*

*How about Mr. Tom's house? Not bad*

*Go Dutch* = bayar sendiri-sendiri atau bayar masing-masing

Kata di atas memiliki kesatuan makna.

Sebagai contoh: *I haven't enough money, so I think we go Dutch (uang saya nggak cukup jadi kita bayarnya masing-masing aja).*

*What of it?* = habis? Memangnya kenapa?

Sebagai contoh: *what of it? He doesn't love you* (habis? Dia kan nggak suka kamu?)

Dengan berbagai macam contoh ekspresi dalam percakapan bahasa Inggris sehari-hari disertai dengan model pembelajaran yang aktif dan tepat sasaran akan mengatasi permasalahan siswa dan menggairahkan siswa dalam belajar. Untuk itu kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini bertujuan membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra serta memberikan pelatihan percakapan tentang penggunaan bahasa Inggris sehari-hari di lingkungan karang taruna bina remajakelurahan Serpong.

Berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan situasi di SMKS Sirajul Falah, Parung, maka kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra Universitas Pamulang menawarkan solusi permasalahan untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa menengah atas dan sederajatnya yang berada di karang taruna bina remaja Kelurahan Serpong sebagai mitra kerja. Solusi yang diberikan berhubungan dengan kebutuhan siswa-siswi dalam berkomunikasi bahasa Inggris sehari-hari yaitu berupa pelatihan dalam bentuk percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Inggris. Seperti diketahui penggunaan bahasa Inggris sehari-hari sangat diperlukan untuk mereka yang ingin meningkatkan kemampuan berbicara dan menambah kosakata bahasa Inggris yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Waluyo (2010) model pembelajaran di tingkat SMA dan sederajat berorientasi pada peningkatan kemampuan berkomunikasi dan bukan sekedar hanya pengenalan dan pelafalan kosakata bahasa Inggris.

Pelatihan percakapan bahasa Inggrisnya nantinya akan menggunakan teknik *role play* dimana siswa siswi akan dibagi kedalam kelompok kecil dan berdiskusi untuk membuat percakapan bahasa Inggris sehari-hari. Dalam pelaksanaannya peserta karang taruna akan diberikan contoh berupa video percakapan sehari-hari dalam bahasa Inggris sehingga selain menambah kosakata baru juga dapat di praktekan secara langsung. Selain video percakapan yang digunakan sebagai contoh dalam kegiatannya tim PKM Unpam menggunakan media berupa *power point* yang didalamnya terdapat contoh ekspresi dalam percakapan sehari-hari seperti “maaf ya ganggu (*sorry for bothering you*)”, “aku gak sengaja (*I didn't mean it*)”, “celanaku kedodoran (*my pants is oversized*)” dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan judul pengabdian kepada masyarakat yaitu “Meningkatkan kemampuan bicara Bahasa Inggris siswa dengan menggunakan ekspresi percakapan sehari-hari”.

Beberapa hal masalah mitra yang perlu diperhatikan adalah:

a. Kesulitan dalam mengekspresikan bahasa Inggris yang berhubungan dengan kegiatan

sehari-hari

- b. Kurangnya *vocabulary* atau kosakata bahasa Inggris “sehari-hari” seperti *amit-amit—God forbid* (red), *keceposan—blurt out* (red) dan lain-lain.
- c. Kurangnya keberanian untuk berbicara bahasa Inggris karena takut salah
- d. Terbatasnya kemampuan struktur kata (*grammar*) sehingga sulit berbicara dengan aturan yang benar
- e. Terbatasnya melafalkan kata-kata (*pronunciation*) sehingga sulit mengucapkan kata yang diucapkannya dengan benar
- f. Kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan (*speaking*) dalam bahasa Inggris.
- g. Kurangnya kesungguhan untuk mempelajari bahasa Inggris dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari
- h. Kurangnya minat dan kemampuan berbicara bahasa Inggris

Untuk mengatasi masalah diatas, tim PKM mencoba memberikan beberapa solusi diantaranya:

- a. Tim PKM Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra memberikan penyuluhan tentang pentingnya berkomunikasi dalam bahasa Inggris selain untuk meningkatkan kemampuan berbicara khususnya dalam bentuk percakapan sehari-hari juga dapat menambah kosakata bahasa Inggris peserta karang taruna
- b. Menyiapkan video dan *power point* berupa ekspresi percakapan bahasa Inggris sehari-hari
- c. Membimbing peserta dalam mengekspresikan percakapan bahasa Inggris sehari-hari.
- d. Mengajarkan kepada peserta dalam memperoleh ekspresi baru dalam percakapan bahasa Inggris sehari-hari.
- e. Memotivasi peserta untuk mengulang dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga semakin lancar dalam berkomunikasi bahasa Inggris dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi

Luaran yang diharapkan dalam program ini adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta karang taruna dalam berkomunikasi bahasa Inggris melalui percakapan sehari-hari.
- b. Bertambahnya pengetahuan para peserta karang taruna akan kosakata dan penggunaan kata atau kalimat dalam percakapan sehari-hari.
- c. Bertambahnya kepercayaan diri para peserta karang taruna dalam berkomunikasi dan menggunakan ekspresi percakapan sehari-hari dalam bahasa Inggris.
- d. Hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini bisa menjadi penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi ISSN agar dapat dibaca oleh banyak pengajar dan siswa hingga mereka mengetahui banyak informasi tentang ekspresi percakapan bahasa Inggris sehari-hari.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para mahasiswa sastra Inggris Universitas Pamulang dengan bimbingan dosen dari Fakultas Sastra Inggris Universitas Pamulang mengadakan kegiatan di SMKS Sirajul Falah Parung untuk memberikan pengembangan *skill* berbahasa, terutama dalam hal ini adalah *speaking skill* yaitu mengenal istilah percakapan sehari-hari menggunakan Bahasa Inggris. Tim PKM menyampaikan informasi pentingnya berkomunikasi dalam bahasa Inggris dalam bentuk percakapan sehari-hari. Selain itu, hal ini juga dapat memperkaya kosakata bahasa Inggris peserta yaitu murid dari SMKS Sirajul Falah Parung.

Melalui kegiatan ini, diharapkan akan dapat dicapai sejumlah manfaat diantaranya:

- a. Bagi para siswa di SMKS Sirajul Falah Parung pelatihan ini diharapkan dapat memberikan wadah untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka menggunakan istilah Bahasa Inggris yang biasa digunakan sehari-hari.
- b. Bagi para civitas akademika dan dosen Prodi Sastra Inggris, pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan sebagai wahana yang tepat untuk mengamalkan ilmu serta sebagai wujud dari pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- c. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri anak dalam mengeskpresikan diri dengan berbicara menggunakan Bahasa Inggris.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan secara luring atau tatap muka yang akan di laksanakan dibulan Maret 2023 yang akan di ikuti oleh 10-15 peserta karang taruna bina mulia Kelurahan Serpong. Kegiatan tersebut akan berlangsung selama 3 hari dengan mengusung tema “Meningkatkan kemampuan bicara Bahasa Inggris siswa dengan menggunakan ekspresi percakapan sehari-hari”. Adapun kegiatan PKM ini menggunakan metode *role play* yang berfungsi mengembangkan ide dan memperluas imajinasi peserta karang taruna dalam menggunakan berbagai ekspresi bahasa Inggris sehari-hari ketika berlatih berbicara bahasa Inggris. Menurut Harmer (2007) *simulation and role play can be used to encourage general oral fluency or to train students for specific situations, especially where they are studying English for specific purposes*. Harmer (2007) juga menambahkan kegiatan belajar bahasa Inggris menggunakan *role play* akan memotivasi peserta karang taruna dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka terutama dalam mengekspresikan bahasa Inggris sehari-hari.

Selain itu penggunaan *role play* ini akan menumbuhkan *confidence* atau rasa percaya diri siswa dalam memainkan peran serta berani mengekspresikan diri mereka ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Dan yang tak kalah penting penggunaan *role play* kegiatan belajar tidak hanya terpaku didalam kelas tetapi juga bisa dilakukan di luar ruangan dengan menggunakan beragam topik percakapan. Kegiatan ini PKM ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta karang taruna tetapi juga dapat di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dibuat dalam beberapa tahapan: penyampaian materi dan pemberian contoh dialog, tanya jawab dan diskusi dengan peserta PKM dan praktek dialog secara langsung. Adapun uraian kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

### a. Pretest

*Pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan *English daily expressions* secara tepat sesuai istilah kata yang berlaku bagi para *native speakers*. *Pretest* ini berupa kegiatan dialog dari siswa. Para siswa membentuk grup kecil sekitar 3 orang untuk masing-masing grup berdialog dengan anggotanya menggunakan bahasa Inggris. Tim PkM mengamati dan menilai kemampuan mereka dalam percakapan Bahasa Inggris yang para siswa ini lakukan.

### b. Penyampaian Materi dan Contoh dialog

Sebelum penyampaian materi dimulai, Tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang Prodi Sasing serta peserta karang taruna memperkenalkan diri masing-masing. Selanjutnya Tim PKM memberikan *game* sebagai *ice-breaking* dan suasana pelatihan berjalan lancar. Tim PKM khususnya mahasiswa Unpam memberikan penjelasan materi tentang *English daily expressions* yang di gunakan dalam percakapan sehari-hari seperti “dia aneh” (*he’s a creeper*), “mentang-mentang lu pintar” (*just because you’re smart*), “kesabaranku udah abis” (*that’s the last straw*), “dia pembuat onar” (*she’s a bad egg*) dan sebagainya. Selanjutnya mahasiswa Unpam memberikan *role model* contoh dialog secara bergantian dengan menggunakan *English daily expressions*.

### c. Tanya Jawab dan Diskusi

Setelah penyampain materi dan memberikan contoh dialog berkaitan dengan *English daily expressions* peserta PKM dibagi kedalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang. Dalam tahap ini peserta PKM diberikan waktu selama 10-15 menit untuk berdiskusi dan tanya jawab tentang beragam *English daily expressions* yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan dengan topik yang berbeda-beda. Tim PKM mengobservasi tiap kelompok pada saat mereka sedang berdiskusi. Setelah berdiskusi dengan kelompoknya, Tim Pkm akan membagikan kertas ke tiap-tiap kelompok untuk menuliskan *English daily expressions* yang digunakan dalam dialog mereka. Setelah itu kertas tersebut di tempel di papan tulis sebagai *highlight* dalam dialog mereka.

### d. Praktek Dialog dan Evaluasi atau *post-test*

Setelah diskusi dengan kelompoknya masing-masing, tiap kelompok mempraktekkan dialog yang mereka buat. Dalam prakteknya mereka di bimbing dan diarahkan ketika mereka

mengalami kesulitan dalam pengucapan, struktur kata, dan minimnya kosakata ketika mereka berdialog dalam bahasa Inggris. Selanjutnya Tim PKM memberikan penilaian sebagai evaluasi yang bertujuan memperbaiki kekurangan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah metode pembelajaran atau langkah-langkah yang digunakan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat dalam membimbing peserta agar memiliki kemampuan berbicara menggunakan Bahasa Inggris dengan mengucapkan istilah-istilah sehari-hari, yaitu:

- a. Tim PKM menjelaskan materi *English daily expressions*. Materi berupa istilah-istilah yang digunakan dalam percakapan sehari-hari agar peserta merasa akrab dengan bahasa yang digunakan untuk sehari-hari. Contoh istilah-istilah yang disampaikan adalah “dia aneh” (*he’s a creeper*), “mentang-mentang lu pintar” (*just because you’re smart*), “kesabaranku udah abis” (*that’s the last straw*), “dia pembuat onar” (*she’s a bad egg*) dan sebagainya. Kemudian tim PkM memberikan *role model* contoh dialog dengan menggunakan *English daily expressions*.
- b. Langkah selanjutnya peserta PkM yang telah dibagi ke dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang diberikan waktu selama 10-15 menit untuk berdiskusi dan tanya jawab tentang berbagai macam *English daily expressions* dalam kehidupan sehari-hari dengan topik berbeda-beda sesuai konteks. Ketika aktivitas ini dilakukan. Tim PkM mengawasi sambil mengobservasi tiap kelompok pada saat mereka sedang berdiskusi. Setelah diskusi kelompok selesai, tiap-tiap kelompok dibagikan kertas oleh tim PkM untuk menuliskan *English daily expressions* yang digunakan dalam dialog mereka. Sebagai *highlight* dari dialog mereka, setelah itu kertas tersebut di tempel di papan tulis.
- c. Dalam pelatihannya tim PkM dibagi beberapa kelompok untuk mendampingi siswa dalam membuat percakapan dengan menggunakan *English daily conversation* yang telah dibahas sebelumnya. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat kalimat percakapan dalam bahasa Inggris. Sebelum berdialog ke depan kelas mereka melakukan latihan terlebih dahulu yang dibantu tim PKM dalam mengecek pengucapan dan struktur kalimat.
- d. Sebagai evaluasi, Tim PKM memberikan penilaian yang bertujuan untuk melihat efektifitas aktifitas yang telah dilakukan. Evaluasi tersebut terdiri dari *pretest* dan *post-test*. *Pretest* dilaksanakan sebelum kegiatan belajar dimulai untuk mengukur wawasan dan kemampuan siswa dalam menggunakan ekspresi sehari-hari Ketika berbicara Bahasa Inggris. Test tersebut berupa kegiatan di mana siswa membentuk grup dan berdialog. Dari dialog tersebut Tim PkM menilai seberapa lancar dan seberapa banyak ekspresi sehari-hari yang mereka kuasai dan gunakan. Sedangkan *post-test* merupakan hasil penilaian yang dilakukan setelah kegiatan belajar untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan ekspresi sehari-hari dalam bercakap menggunakan Bahasa Inggris. Jika ada peningkatan kemampuan dan penguasaan ekspresi sehari-hari berbahasa Inggris, berarti kegiatan belajar yang diadakan oleh Tim PkM memberikan hasil yang baik. Sebaliknya, hasil evaluasi juga berguna memperbaiki kekurangan yang nantinya bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pelaksanaan tersebut, terangkum dalam tabel yang tercantum dibawah ini:

Table 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Minggu Pelaksanaan (2021/2022)									
	Februari		Maret		April		Mei		Juni	
	III	IV	I	III	II	IV	III	IV	I	II
Diskusi dengan pengganggu jawab Mitra		■								
Survey lokasi PKM			■							
Penyusunan proposal PKM				■						
Pengajuan proposal PKM					■					
Pelaksanaan PKM						■				
Penyusunan Laporan PKM							■			
Pelaporan Hasil PKM								■		

Berikut ini tempat, sasaran, dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Tempat Kegiatan : SMKS SIRAJUL FALAH PARUNG  
Jl. H. Mawi RT. 02/01 No. 42  
Kode Pos 16330  
Desa / Kelurahan  
Bojong Indah Kecamatan / Kota (LN)  
Kec. Parung Kab. / Kota / Negara (LN) Kab. Bogor
- b. Sasaran Kegiatan : Siswa siswi SMKS Sirajul Falah  
Waktu Pelaksanaan Kegiatan:
- c. Tanggal : 29 s/d 31 Oktober 2021
- d. Waktu. : 9.00- 11.00

Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan

No	Kegiatan	Pelaksana
1	Perkenalan dosen dan mahasiswa di PKM	Dosen dan Mahasiswa Unpam
2	Penyampaian materi tentang istilah-istilah dalam percakapan sehari-hari	Dosen dan Mahasiswa Unpam
3	Aktifitas <i>game</i> dan diskusi kelompok	Mahasiswa Unpam dan peserta
4	Latihan soal evaluasi	Peserta
5	Penutupan	Dosen, Mahasiswa Unpam, Pembimbing mitra, dan Peserta

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMKS Darul Fallah yang berlokasi Parung adalah sasaran dari kegiatan pengabdian kemasyarakatan yang mana para muridnya yang semuanya sudah menginjak usia remaja dewasa. Sebelum melaksanakan PkM ini, Tim PkM yang terdiri dari 5 mahasiswa dengan bimbingan dua orang dosen sebagai pembimbing yaitu Anita Sari, S.S, MPd dan May Triranto Maharini, S.S, M.Hum melakukan survey terlebih dahulu tentang apa yang menjadi permasalahan bagi murid-murid SMKS Darul Fallah. Tercatat bahwa mereka memiliki kesulitan dalam mengekspresikan bahasa Inggris yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Selain itu mereka memiliki kosakata bahasa Inggris yang terbatas, contohnya kosakata yang menggunakan istilah atau ekspresi "sehari-hari" seperti *amit-amit—God forbid (red)*, *keceplosan—blurt out (red)* dan lain-lain. Mereka juga kurang berani untuk berbicara bahasa Inggris karena takut salah. Terbatasnya kemampuan strukturkata (*grammar*) sehingga sulit berbicara dengan aturan yang benar juga menjadi salah satu masalah yang mereka hadapi. Dan juga, yang menjadi masalah adalah mereka memiliki keterbatasan dalam melafalkan kata-kata (*pronunciation*) sehingga sulit mengucapkan kata yang diucapkannya dengan benar.



Gambar 1. Tim PKM Universitas Pamulang

Atas dasar masalah masalah tersebut, maka ada beberapa tahap yang coba dipecahkan oleh pihak PkM agar murid-murid SMKS Sirajul Fallah memiliki peningkatan kemampuan dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris, terutama Bahasa Inggris yang berupa istilah yang digunakan sehari-hari adalah dengan metode: 1) *Pretest*, 2) Penyampaian materi dan contoh

dialog, 3) Tanyajawab dan diskusi, 4) Praktek Dialog, 5) Evaluasi. Dari 5 langkah tersebut, tampak hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan mereka dalam menggunakan istilah sehari-hari berbahasa Inggris. Yang pertama adalah *pretest*, yang mana siswa diberikan waktu untuk berdialog dalam grup-grupo kecil dan Tim PkM menilai seberapa mampu siswa-siswa menguasai ekspresi sehari-hari dalam berbahasa Inggris. Tahap kedua yaitu penyampaian materi dilakukan oleh Tim PkM dengan metode ceramah menggunakan media visual powerpoint. Selain itu, role play dari Tim PkM dalam memberikan contoh kepada murid membantu para murid bisa terhubung dengan implementasi dari istilah-istilah tersebut apalagi ditambah dengan video yang diputar untuk memberikan lebih dari contoh-contoh yang ada mengenai penggunaan istilah-istilah tersebut.



Gambar 2. Siswa melakukan aktivitas belajar bersama Tim PKM Universitas Pamulang

Setelah penyampaian materi, selanjutnya peserta PkM dibagi ke dalam kelompok untuk berdiskusi dan tanya jawab tentang berbagai macam *English daily expressions* dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi yang didapat, terlihat bahwa sambil belajar, mereka mampu berdiskusi, mengoreksi kesalahan temannya, memproduksi kata-kata dengan cukup baik dalam mengekspresikan *English Daily Expression*. Jika dibandingkan dengan dialog yang mereka lakukan sebelum kegiatan belajar, mereka lebih mampu menggunakan dan lebih menguasai percakapan bahasa Inggris terutama dalam menggunakan ekspresi sehari-hari sesuai konteks yang benar. Setelah diskusi kelompok selesai, tiap-tiap kelompok dibagikan kertas oleh tim PkM untuk menuliskan *English daily expressions* yang digunakan dalam dialog mereka. Dalam hal ini mereka membuat dialog sambil memasukkan istilah-istilah yang sudah diajarkan oleh Tim PkM sesuai konteks dialog yang mereka buat.

Kemudian, usai menyelesaikan dialog dengan menggunakan *English daily expressions* yang telah diajarkan, dari dialog tersebut mereka memberi highlight penggunaan istilah-istilah bahasa Inggris sehari-hari sesuai konteksnya. Kertas tersebut kemudian di tempel di papan tulis. Hasil observasi yang didapat tampak jelas ekspresi yang mereka gunakan sesuai konteks, terutama seperti yang sudah disampaikan oleh Tim PkM.



Gambar 3. Siswa sedang melakukan pasca aktivitas belajar dengan latihan

Dari apa yang mereka highlight dan mereka tempelkan di papan tulis, Tim PkM mengamati dan menganalisa bagaimana mereka telah mengalami peningkatan dalam memahami dan dapat mengaplikasikan istilah-istilah Bahasa Inggris sehari-hari. Hasil yang berhasil dianalisa, dari 3

kelompok yang terbentuk: Masing-masing kelompok menggunakan setidaknya 3 ekspresi istilah Bahasa Inggris sehari-hari. Masing-masing kelompok menggunakannya sesuai konteks dengan topik yang mereka bicarakan. Ada peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan istilah-istilah keseharian Bahasa Inggris dilihat dari penggunaan ekspresi yang berbeda sesuai dengan konteksnya.

Setelah melihat hasil, terutama perbandingan kemampuan siswa dalam *pretest*, tentunya menggunakan setidaknya 3 ekspresi sehari-hari sesuai konteks adalah sebuah peningkatan capaian hasil ajar. Hal ini dapat dideskripsikan dikarenakan, ketika *pretest* siswa kurang menggunakan *English daily expressions* secara tepat dan sesuai konteksnya. Seperti contohnya mereka menggunakan istilah *grossy* untuk mengekspresikan kata “amit-amit” dalam dialog mereka yang mana seharusnya istilah *God forbid* lebih tepat digunakan. Namun, setelah *post-test*, hasil menunjukkan mereka menggunakan istilah seperti *God forbid* daripada *grossy*. Dari salah satu contoh tersebut, dan dari peningkatan jumlah *English daily expressions* yang digunakan oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan istilah-istilah keseharian Bahasa Inggris dilihat dari penggunaan ekspresi yang lebih tepat sesuai dengan konteksnya.

#### 4. KESIMPULAN

Tim PKM telah melakukan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa menggunakan ekspresi percakapan sehari-hari di SMKS Sirajul Falah Parung. Tim PKM memberikan penyampaian materi, kemudian peserta PKM dibagi ke dalam kelompok untuk berdiskusi dan tanya jawab tentang berbagai macam *English daily expressions* dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim PKM di SMKS Sirajul Falah Parung, didapatkan bahwa ini terjadi peningkatan kemampuan dalam berbicara dan menggunakan ekspresi bahasa Inggris sehari-hari oleh siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2000). *Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global*. Bandung: CV Andira.
- Bjorklund, David F. (2005). *Children's Thinking: Cognitive Development and Individual Differences*. Australia: Wadsworth.
- Boonkit, K. (2010). Enhancing the Development of Speaking Skills for Non-Native Speakers of English. *Procedia—Social and Behavioral Sciences*, 2, 1305-1309.
- Handayani. (2006). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris dalam Menyongsong . *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (IPSI)*, 102-106.
- Harmer, Jeremy. (2007). *The Practice of English Language Teaching Fourth Edition*. UK: Longman Pearson Education.
- Hendrikus, & Dori Wuwur. (1991). *Retorika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Matodang, E. M. (2005) Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music dan Movement (Gerak dan Lagu). *Jurnal Pendidikan Penabur* no.5
- Nur, A. (2019). *Daily Expressions and Word-Study in Conversation*. Medan: Perdana Publishing
- Richards, Jack and Schmidt, Richard. (2002). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics: Third edition*. UK: Pearson Education Ltd.
- Saputra, D. S. (2017). Interactive Learning Dalam Pembelajaran Speaking Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.411>
- Susanti, N., & Rukiati, E. (2017). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Karang Taruna Di Desa Wisata Lombok Kulon Bondowoso. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2017 (Pp.251–256).

- Suryana, I., Hidantikarnillah, V., & Ikmi Nur Oktavianti. (2020). Enhancing Students' English Speaking Skills through Web-Based Teaching. *Eduvelop*, 3(2), 90-104. <https://doi.org/10.31605/eduvelop.v3i2.601>
- Tampubolon sahan, Usman, S., & Srisofian, S. (2018). The Effect of English Laboratory Use In Speaking Ability. *International Journal of Research and Review*, 5(9), 177-183.
- Tambunsaribu, G & Galingging, Y. (2021). Masalah Yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 8 (1) ,30-41.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, K., & Joko, N. (2010). Kemampuan dosen Mengimplementasikan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Inggris di SMA dan SMK Kota Surakarta. *Jurnal Penelitian Pedagogia*. Hal 87-89